

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gerakan dakwah dan penyebaran ajaran Islam di Nusantara dapat dianggap sudah terjadi pada tahun-tahun awal abad ke-12 M. Penyebaran Islam di Nusantara tidak bersamaan waktunya demikian pula dengan pengaruhnya berbeda-beda di setiap daerah, para wali yang sering kita dengar yaitu dengan sebutan wali sanga, menyebarkan dakwah islam dengan berbagai cara dan metode yang di lakukan, untuk menyebarkan ajaran islam masing-masing mempunyai cara dan metodenya, salah satunya yaitu Muhammad Said atau lebih dikenal Sunan KaliJaga beliau menyampaikan dakwahnya menggunakan pewayangan sebagai media yang paling efektif, dapat menarik simpati masyarakat terhadap agama.

Dakwah dapat dipandang sebagai penyampaian pesan da'I kepada mad'u-Nya, agar selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT, dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan apa yang diperintah-Nya. Dalam pelaksanaannya, tidak ada ruang dan waktu yang membatasi hambanya untuk menjalankan perintah dari Allah SWT, dakwah mengubah suatu situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Proses penyampaian dakwah tidak semua harus dengan cara didepan mimbar saja, karena tidak semua orang mempunyai kemampuan tersebut.

Kerberhasilan berdakwah bisa diperoleh melalui media yang sudah cepat, mudah, efisien untuk di gunakan agar dakwah bisa ikut berkembang dengan munculnya teknologi yang semakin maju. Di antara media-media yang sudah banyak bermunculan internet menjadi salah satu alat pendukung dalam konektivitas sehari-hari, dan bias diakses oleh banyak orang dimanapun dan kapanpun. Menurut Ahmad Subandi (1004:88), media massa merupakan suatu media komunikasi yang dimana pesan disebarluaskan untuk kepentingan umum.

Dakwah bil qalam ialah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana membawa kepada jalan yang benar, “ pengetahuan dakwah bil qalam menurut suf kasman mengutip dari Tafsir Departemen Agama RI mengatakan bahwa definisi dakwah bil qalam , yaitu mengajak manusia kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana menurut perintah Allah Swt, melalui seni tulisan” (Kasman 2004: 120).

Proses dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan lisan atau tulisan literatur Ilmu Dakwah mengenai metode dakwah, selalu merujuk kepada firman Allah SWT.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah ia dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan –Nya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI 2015:224)

ن َ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan .

Media massa dianggap sebagai media yang sangat berpengaruh dan potensial pada era globalisasi saat ini, sehingga manusia dapat lebih mudah menjangkaunya. Tidak hanya itu dengan adanya media sosial membuat manusia terlihat eksis, saat ini media sosial sudah menyebar dan banyak digunakan lebih dari jutaan orang penggunanya, facebook, twitter, line, you tube, path, instagram dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian melalui instagram sebagai media dakwah.. Tidak hanya sebagai sarana promosi dan *update* tentang keseharian kita, dibalikitu juga, instagram banyak digunakan oleh penggunanya sebagai sarana berbagi ilmu penegetahuan yang mengandung nilai spiritual, pendidikan, informasi seputar ke agamaan dan lain lain.

Akun @Abun-Nada diikuti oleh pengguna instagram sebanyak 241 ribu dan 490 postingan, banyak mengunggah foto yang berkarakter berisikan konten dakwah, peneliti hanya menitik beratkan pada ranah postingan yang di dalamnya mengandung nilai dan isi pesan dakwah yang mengingatkan kepada khalayak pengguna instagram khususnya pengikut akun instagram @Abun-Nada agar senantiasa meningkatkan pemahaman sepiritual ta'awun (tolong-menolong sesama manusia) dan dakwah islam, tidak hanya itu, disetiap postingan yang berisikan tulisan dan karakter yang mengandung akan syarat

nilai dakwah dan motivasi juga memiliki efek yang sangat baik bagi kemajuan dakwah islam.

Semiotika merupakan disiplin ilmu sains yang mengkaji sistem perlambangan disetiap bidang kehidupan. Semiotika bukan hanya merupakan sistem bahasa, akan tetapi merupakan sebuah karya yang meliputi gestur, ukiran, lukisan gambar, maupun pementasan drama atau wayang. Semiotika juga wujud dari teori membaca dan menilai karya seseorang, juga sebagai satu disiplin ilmu. Maka dari itu yang menjadi bahan atau kajian dari semiotika yaitu. Menurut Roland Barthes mengkaji tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dan mencari hubungannya yang berkaitan dengan tanda tersebut untuk mendapatkan makna yang signifikan.

Tanda merupakan suatu yang mewakili sesuatu yang lainnya, berupa pengalaman, perasaan, gagasan, pikiran, dan lain sebagainya. Jadi, yang menjadikan tanda sebenarnya bukan hanya gayabahasa saja, melainkan lebih dari pada itu berbagai hal yang melingkupi kehidupan dan harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap. Tanda itu meliputi gerakan badan, gestur muka, mulut, mata, bentuk tulisan, karya seni , lukisan,film, tari, musik, dan lain sebagainya yang berada disekitar kita.

Pesan yang akan diampaikan pada penelitian ini, adalah pesan akhlak, aqidah dan syariah yang berbentuk quote, yang dimana terdapat pesan yang terkandung di dalamnya, seperti hubungan manusi dengan manusi, hubungan manusa dengan lingkungan soial, dan hubungan manusia dengan tuhan. dalam

analisis semiotika yang dibahas dalam tanda menganalisis makna dari suatu tanda, pada tahap signifikasi pertama adalah aspek bahasa, dengan dua tatanan signifikasi yaitu denotasi dan konotasi adapun mitos adalah signifikasi tahap kedua yang merupakan goals dari aliran Barthes untuk menganalisis tanda.

Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan menjadikan akun instagram @Abun-Nada sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti memberi judul

“PESAN DAKWAH BIL QOLAM DI MEDIA SOSIAL”

(Analisis Semiotika di akun Instagram @abun_nada)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana makna pesan akhlak aqidah dan syariah pada akun instagram @Abun-Nada?
2. Bagaimana penanda dan petanda pada akun instagram @Abun-Nada?
3. Bagaimana makna mitos pada akun instagram @Abun-Nada ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti ada dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui makna pesan akhlak aqidah dan syariah pada akun instagram @Abun-Nada?

2. Untuk mengetahui penanda dan petaanda pada akun instagram @Abun-Nada?
3. Untuk mengetahui makna Mitos pada akun instagram @Abun-Nada?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini semoga memiliki manfaat dan menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah dalam ranah I'lam bagi mahasiswa di jurusan komunikasi penyiaran islam, melalui media sosial yang sudah berkembang pada era modern ini, terutama instagram sebagai media sosial yang mempunyai banyak pengguna dikalangan masyarakat, untuk itu harus dipergunakan dengan baik dan bisa mengambil manfaat dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan sebagai media untuk berdakwah.

2. secara praktis

Penelitian ini semoga dapat memperkaya ilmu, pemahaman, tentang tanda atau ciri-ciri suatu objek kajian analisis simiotika, yang tidak hanya menggambarkan suatu bentuk karya sastra di media sosial, melainkan lebih dari pada itu kajian ilmu pengetahuan sangatlah luas dan masih banyak yang harus di kembangkan menjadi suatu karya ilmiah memberikan sebuah wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sebuah pemahaman dalam kajian ilmu pengetahuan hususnya kajian dakwah melalui ranah I'lam.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperjelas objektivitas penelitian dan keaslian, maka penulis menampilkan beberapa skripsi yang sejenis dan relevan diantaranya:

Table 1.

Tinjauan Pustaka Dan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Profil Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fitrah Magdalena UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019	Pesan Moral Dalam Webtoon Lucunya Hidup ini	Persamaan dalam penelitian terdahulu, menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanderas Pierce sebagai penelitian yang dipakai.	Media atau objek yang diteliti yaitu melalui webtoon (komik/buku)
2	Rani Ardiati Puspasari UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017	Pesan Akhlak Dalam Album Taifun Karya Baraswara	Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes tentang pesan akhlak dalam album taifun	Pokus penelitian ini melalui musik sebagai media yang di teliti
3	Syarah Nurathari J	Web Series Sebagai Media	Penelitian ini menggunakan	Objek penelitian ini berfokus

	UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019	Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam metode penelitian dalam web series pada web series ramadhan, dalam media internet yang di teliti	analisis semiotika Roland Barthes dalam metode penelitian dalam web series	pada web series ramadhan, dalam media internet yang di teliti
4	Yasyifa Fajaria Nursami UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017	Pesan Dakwah pada Film Cina dalam Ukhwah (Analisis Wacana Film Karya Komunitas Film Makker Muslim)	pesan dakwah dan media yang diteliti	Metode analisis, subjek dan objek yang diteliti

2. Landasan Teoritis

Media sosial merupakan media yang sangat digemari dan sudah banyak digunakan, karena sangat mudah diakses dan digunakan dimana saja, media sosial dapat mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dari pengguna ke pengguna yang lainnya. Media sosial merupakan medium jaringan internet yang dapat mempermudah

berkomunikasi, bertukar informasi, mempresentasikan dirinya dari jarak yang jauh maupun dekat, dan membentuk ikatan sosial secara virtual” (Nasrulloh, 2016:11).

Media sosial seperti Instagram tidak hanya menjadi media untuk meningkatkan eksistensi diri sendiri, namun juga bisa menjadi sarana untuk menjadi media dakwah. Salah satunya seperti pada akun Instagram @abun_nada yang berisi konten dakwah yang menginspirasi dan edukasi.

Penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Mengenai arti sebuah “tanda”. Dalam buku Alex menurut Van Zoes (1996:5) mengartikan bahwa semiotika sebagai ilmu tanda (*sign*) dengan segala yang berhubungan dengannya, yang menjadikan tanda sebenarnya bukan hanya gaya bahasa saja, melainkan lebih dari pada itu berbagai hal yang melingkupi kehidupan dan harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap. Barthes menyebutkan pemaknaan sebuah tanda berdasarkan makna konotatif (makna tidak sebenarnya) dan makna denotatif (makna sebenarnya).

3. Kerangka Konseptual

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena komunikasi bisa menjembatani setiap bentuk atau ide yang akan disampaikan dari satu orang kepada orang lain. Dan yang terpenting dalam berkomunikasi adalah pesan. Pesan merupakan inti dari setiap komunikasi yang terjalin. Agar pesan dapat tersampaikan dan diterima dari satu orang

kepada orang lainnya, proses pengiriman pesan harus memiliki sebuah media perantara atau washilah agar pesan yang disampaikan dari sumber (source) dapat diterima dan dipahami oleh penerima (receiver).

Adapun pesan menurut Onong Efendy, bahwa pesan adalah “ suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pemikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa dan lambang-lambang lainnya dan disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 1989:224). (<http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/penegeertian-pesan.html?m=1>)

Pesan moral merupakan istilah manusia yang mengacu pada nilai positif, manusia yang tidak mempunyai nilai yang disebut moral, ketika manusia memiliki moral dan tidak bermoral berarti ia tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Menurut Wantah (2005). Moral adalah sesuatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan mempunyai perilaku yang baik atau buruk. Sedangkan menurut Hurlock (1990). Moral sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.

Media sosial, pada era globalisasi dan teknologi saat ini sudah menjadi salah satu media yang digandrungi dan disukai oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi

kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka ada unsur-unsur penting dalam komunikasi massa diantaranya :

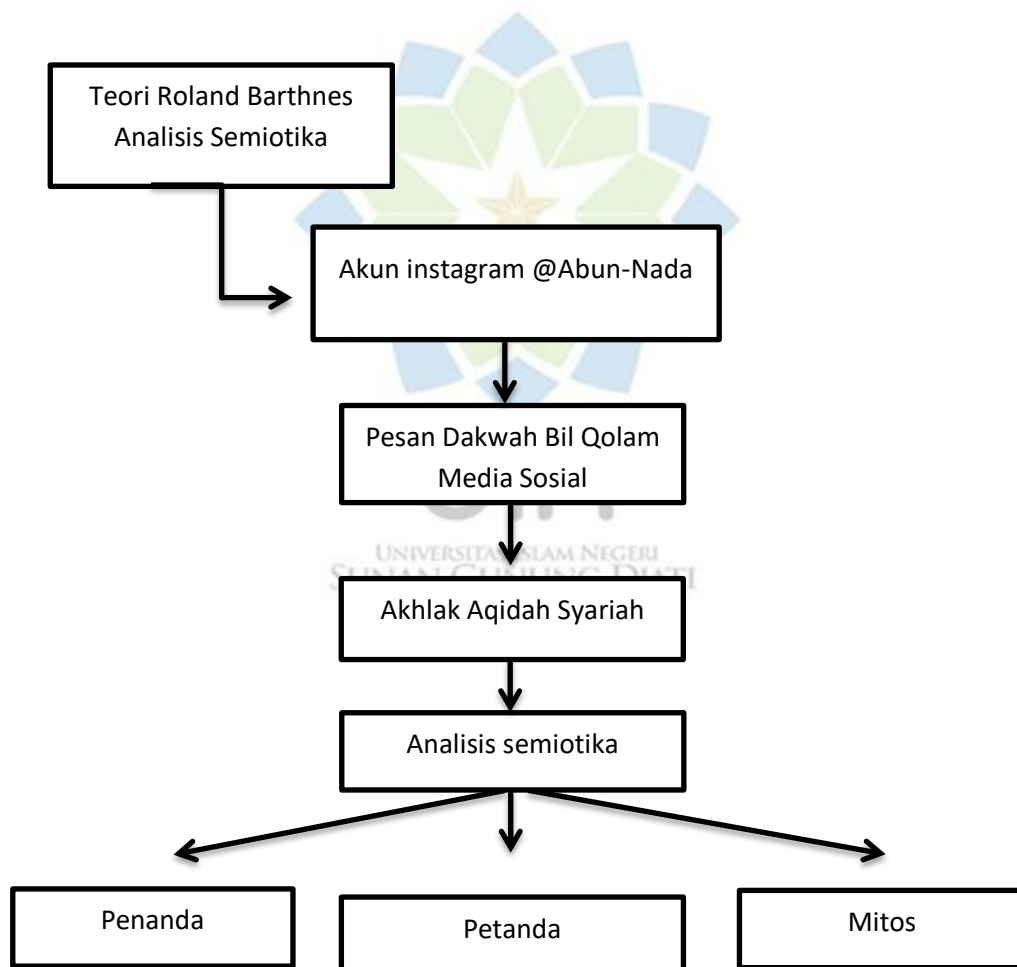
Komunikator orang yang menyampaikan pesan, media massa alat komunikasi yang mewadahnya, informasi (pesan) apa yang akan di sampaikan, khalayak (publik) sekelompok orang yang menerima pesan tersebut, unpan balik repon dari sekelompok orang yang menerima pesan tersebut baik. (Burhan Bungin 2006:71).

Instagram salah satu media sosial tepatnya 6 oktober 2010, media sosial berbasis foto diluncurkan. Instagram merupakan besutan Kevin Systrom dan Mike Krieger. Dillansir dari The Telegraph, sesaat setelah diluncurkan, aplikasi berbagi foto ini langsung menjadi perhatian pengguna internet. Tidak hanya untuk ajang pengakuan diri agareksis tetapi hal yang paling terpenting dalam aplikasi isntagram dapat mensyi'arkan ajaran islam dalam berdakwah meng-unggah foto, gambar dalam bentuk pesan dakwah agar menjadi lading ibadah bagi kita.<https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/06/064200765/hari-ini-dalam-sejarah-istagram-diluncurkan>.

Dalam teori yang menggunakan sebuah tanda untuk menganalisis sebuah pesan atau quote mengenai isi pesan dakwah pesan moral yang ada pada Akun instagram melalui makna denotasi, Barthes fokus terhadap gagasan tentang signifier di dalam sebuah tandan terhadap realitas eksternal, maka dari itu Barthes menyebutnya sebagai denotasi yang

artinya makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan dalam aspek konotasinya untuk menunjukkan signifikansi terhadap keduanya, maka yang akan terjadi dan dirasakan ketika tanda bertemu dengan perasaan emosi dari pembaca dan nilai dari keduanya. Maka signifikansi keduanya melalui isi dan tanda melahirkan mitos.

Dan kerangka berpikir penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

(Kerangka Operasional)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti menggunakan akun media sosial instagram @Abun-Nada, mengenai pesan yang disampaikan dalam berbagai postingan di instagram tentang pesan moral yang menjadi fokus penelitian dalam akun instagram @Abun-Nada. Peneliti menggunakan akun media sosial Abun-Nada disamping konten syaratakan pesan moral dan nilai-nilai islami, mendidik, menginspirasi. Alasan penulis meneliti akun instagram @Abun-Nada ini, sebagai objek penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Inspiratif dalam menyajikan suatu informasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dalam bentuk visual dan quote pesan moral yang terdapat dalam setiap postingan akun instagram @Abun-Nada.
- b. Adanya keterkaitan dakwah pada setiap postingan yang berkaitan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitar. pada postingan instagram media sosial.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti menganalisis suatu objek kajian pesan yang terdapat pada media sosial

yaitu instagram yang berbentuk tulisan kata-katabijak pada media sosial yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang disampaikan pada akun instagram @Abun-Nada.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis semiotika Roland Barthes mengenai tanda, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis sederetan objek kajian di media sosial atau media massa

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, adalah metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya. (Sugiono 2017:2)

Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah “ *Qualitative research is research in volnes analyzing and interpreting texts and interviews inorder to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dengan metode ini lebih fokus pada analisis pesan moral di akun instagram @Abun-Nada.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data primer yang digunakan penulis, yaitu mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, melalui pesan yang disampaikan pada objek penelitian di media sosial yang berbentuk quote, gambar atau foto. sehingga menjadikan sebuah data yang bisa di analisis, penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut

2) Sumber Data

Sumber data sekunder dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk dijadikan sebuah referensi dari data-data tersebut diambil berdasarkan responden dalam penelitian yang merupakan pengikut (followers) yang otentik relevan dengan topik penelitian pada objek penelitian di media sosial pada akun instagram @Abun-Nada

5. Unit penelitian

a) Informasi dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, informasi yang dapat peneliti sampaikan berupa postingan-postingan dengan memfokuskan pada quotes pada akun instagram @Abun-Nada. Sedangkan yang menjadi objek analisis

yang digunakan menggunakan unit analisis simiotika Rolan Barthes menitik beratkan pada sebuah tanda atau ciri, serta makna mitos di dalam akun instagram @Abun-Nada.

b) Teknik Penentuan Informasi

Pada teknik penentuan informasi penulis menggunakan data dengan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi dan wawancara, pada objek penelitian di media sosial.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik :

a) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi data baik berupa tulisan, gambar (foto), dan karya-karya yang lainnya untuk menjadi sebuah informasi Pada tahap dokumentasi, peneliti melihat kembali postingan pada akun Instagram @Abun-Nada.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk memperoleh informasi dan data yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Melalui chat WhatsApp, Facebook dan Instagram kepada pemilik akun @abun_nada, secara personal.

7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian yang ilmiah.

Teknik Triangulasi, Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono,2007:273).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji data kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah ada yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari data tersebut. (Sugiyono,2007:274).

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar (Sugiyono,2007:274).

c) Triangulasi Waktu

Data yang diumpulksn dengsn teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memeberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan penegecekan wawancara, observasi atau dengan teknik lain. (Sugiyono,2007:274).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang menentukan akan sebuah jawaban dalam berbagai pertanyaan yang sudah dijelaskan pada rumusan penelitian, kemudian data yang sudah tersusun dianalisis kedalam beberapa bagian:

- 1) Data yang sudah di kumpulkan kemudian di susun.
- 2) Menganalisis postingan yang berisian quote pesan moral pada akun instagram.
- 3) Memahami semua data yang ada.
- 4) Mengkategorikan hasil penanda dan petanda pesan moral dalam media sosial akun insagram @Abun-Nada juga mnegetahui makna denotasi dan konotasi.
- 5) Menarik kesimpulan dari analisis pesan moral pada akun insagram @Abun-Nada